

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SESETAN KECAMATAN DENPASAR SELATAN KOTA DENPASAR TAHUN 2022

**Ni Kadek Nila Trismayanti¹, I Gusti Ayu Made Aryasih², M. Choirul Hadi³, Ni
Made Marwati⁴**

Abstarct: Dengue Hemorrhagic Fever is an infectious disease that is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in Sesetan Village, South Denpasar District, Denpasar City in 2022. This type of research used a cross sectional approach. The sample in this study was 99 respondents who were selected by simple random sampling, analyzed by Chi Square and CC calculations. Based on the Chi Square test of knowledge, the value of $p = 0.001 < 0.05$, CC value = 0.354, PSN 4M Plus $p = 0.003 < 0.05$, CC value = 0.328, health promotion $p = 0.000 < 0.05$, CC value = 0.378 and the presence of p larvae = $0.000 < 0.05$ CC value = 0.488. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge factors, PSN 4M Plus, health promotion services and the presence of larvae associated the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in Sesetan Village, South Denpasar District, Denpasar City in 2022. Suggestions that can be submitted are for the community, especially housewives to increase PSN 4M Plus and reduces the presence of larvae.

Keywords: knowledge, PSN 4M Plus, health promotion, presence of mosquito larvae, DHF.

LATAR BELAKANG

Lingkungan merupakan indikator yang sering mendapat perhatian khusus ketika menilai kesehatan suatu komunitas atau individu. Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat saat ini. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk adalah Demam Berdarah Dengue (Suyasa, 2018). Demam Berdarah

Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* serta dapat merusak pembuluh darah kapiler pada sistem pembekuan darah dan menyebabkan perdarahan. *Aedes aegypti* berkembang biak di wadah-wadah yang bersih, di rumah-rumah dan sekitarnya karena efek ganda dari demam berdarah, pemberantasan penyakit secara komprehensif

1 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

2,3 Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

4 Dosen Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar

diperlukan. Pemerintah sedang melaksanakan program demam berdarah yang disebut Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) untuk memutus mata rantai penularan (Stanley et al., 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali kasus DBD pada tahun 2019 mengalami peningkatan kasus dari Bulan Januari sampai Desember sebanyak 5953 penderita dengan total kematian 10 orang dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 897 penderita dengan total kematian dua orang. Pada tahun 2020 kasus DBD sebanyak 5404 penderita dengan total kematian 11 orang dan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Agustus kasus DBD 2185 penderita dengan total kematian lima orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Kota Denpasar merupakan salah satu wilayah dengan urutan kasus tertinggi kedua dari sembilan kabupaten/kota lainnya dengan kepadatan penduduk yang tinggi sebanyak 962,900 jiwa. Pada tahun 2019 kasus DBD sebanyak 1,220 penderita dengan total kematian dua orang, pada tahun 2020 kasus DBD

sebanyak 858 penderita dengan total kematian dua orang serta pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Agustus tercatat kasus DBD di wilayah Denpasar sebanyak 509 penderita dengan total kematian sebanyak satu orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Salah satu Kecamatan di Kota Denpasar yang memiliki kasus DBD tertinggi yaitu wilayah Kecamatan Denpasar Selatan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada tahun 2019 kasus DBD sebanyak 461 penderita dan tidak ada angka kematian selama dua tahun terakhir kemudian pada tahun 2020 kasus DBD mengalami peningkatan sebanyak 612 penderita dan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Agustus kasus DBD sebanyak 219 penderita dengan total kematian 1 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Kejadian DBD tertinggi di Kecamatan Denpasar Selatan terjadi di wilayah Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu Kelurahan Sesetan yang memiliki jumlah penduduk 66.254 jiwa dengan 95 penderita dan tidak ada angka kematian serta IR/angka kesakitan =

143,38 per 100.000 penduduk (Puskesmas I Denpasar Selatan, 2021). Kelurahan Sesetan merupakan wilayah yang padat penduduk akibat dari urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota maupun sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novrita et al., 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD. Artinya, responden yang kurang berpengetahuan lima kali lebih besar kemungkinannya untuk terkena DBD dibandingkan responden yang berpengetahuan lebih. Perilaku berbasis pengetahuan lebih permanen daripada perilaku berbasis non-pengetahuan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyasa, 2018) di Kelurahan Padangsambian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kejadian 4M plus dengan DBD akibat non kimiawi dan biologis terjadinya PSN DBD, termasuk kejadian DBD akibat kondisi tempat tinggal yang sempit dan penggunaan TPA ganda oleh banyak warga. Jenis TPA yang paling positif adalah selokan/saluran air dan bak kamar mandi. Keberadaan selokan paling positif bagi nyamuk karena

lokasi selokan terlindungi dari sinar matahari, terbuka dan gelap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umardiono et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan promosi kesehatan dengan berkembangnya DBD, identitas budaya dan kepribadian yang diberikan oleh penyuluh kesehatan puskesmas efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dan budaya bersih sehingga pencegahan DBD dapat lebih optimal

Penunjang data awal penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan 15 responden yaitu ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Dari 15 responden hanya 6 (40%) orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan pemberantasan nyamuk dengan 4M Plus yang benar sedangkan 9 (60%) responden lainnya memiliki pengetahuan dan pemberantasan nyamuk dengan 4M Plus yang masih kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai bahayanya DBD dan kurangnya kesadaran dalam

kebersihan lingkungan sekitar selain itu responden tidak menutup tempat air yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan dibiarkan dalam keadaan ember penuh dengan air selama sehari-hari. Kemudian dari 15 responden hanya 7 (46%) responden yang pernah mendapatkan promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit DBD baik berupa *leaflet* dari puskesmas maupun media sosial sedangkan 8 (53%) responden lainnya tidak pernah mendapatkan layanan promosi kesehatan baik dari puskesmas maupun media sosial salah satu alasannya dikarenakan keterbatasan teknologi sedangkan untuk mengetahui keberadaan jentik nyamuk dilakukan dengan observasi di 15 rumah responden didapatkan bahwa 6 (40%) rumah negatif jentik nyamuk tetapi beberapa rumah masih memiliki tempat-tempat yang berpotensi bagi nyamuk untuk berkembang biak seperti adanya genangan air dalam satu tempat, tempat minuman anjing yang sudah berlumut dan lain sebagainya sedangkan 9 (60%) rumah lainnya positif jentik nyamuk dengan keadaan yang sama yaitu memiliki tempat yang

berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang direncanakan termasuk penelitian observasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan sebuah studi untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor efek (ketergantungan) yang mengamati atau mengukur variabel pada waktu yang sama (Riyanto, 2011). Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar dan waktu penelitian dimulai dari saat persiapan operasional penelitian (pengurusan ijin) sampai penyelesaian penulisan laporan penelitian pada bulan Februari-April 2022. Responden yang dijadikan sumber data yaitu ibu rumah tangga karena lebih banyak berperan didalam aktifitas rumah tangga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK (Kepala Keluarga) yang ada atau bertempat tinggal di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yaitu sebanyak 7447 KK.

Besar sampel sebanyak 99 responden yang dihitung dengan perhitungan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel pada masing-masing banjar menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) artinya, semua anggota atau unit populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2005). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait yaitu data dari Puskesmas I Denpasar Selatan serta Kelurahan Sesetan. Alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (1) alat tulis, (2) kamera, (3) kuisioner dan lembar observasi, (4) senter.

Pengolahan data yang digunakan yaitu: (1) *editing*, (2) *coding*, (3) *entering*, (4) *tabulating* sedangkan analisis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis satu variabel (*univariate*) dan analisis dua variabel (*bivariate*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian di Kelurahan Sesetan, yang merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang ada di Kota Denpasar dan terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Secara geografis kelurahan ini terletak pada ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut yang membujur ke utara. Kelurahan Sesetan terdiri dari 14 lingkungan definitif.

Jumlah penduduk Kelurahan Sesetan setiap tahun ada kecenderungan mengalami peningkatan. Kelurahan Sesetan terdiri dari 14 banjar dengan total keseluruhan penduduk pada tahun 2022 berjumlah 28.081 jiwa, laki-laki: 14.211 jiwa dan perempuan: 13.870 jiwa. Banjar yang memiliki penduduk paling banyak yaitu Banjar Kaja dengan jumlah sebanyak 4746 penduduk dan

Banjar yang memiliki penduduk paling sedikit yaitu Banjar Kampung Bugis dengan jumlah sebanyak 284 penduduk. Adapun hasil distribusi data mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah

Dengue di Kelurahan Sesetan yang meliputi pengetahuan, pemberantasan sarang nyamuk dengan 4M Plus, promosi kesehatan, serta keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Analisis hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*:

Tabel 1
Analisis Faktor Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan
Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Pengetahuan	Kejadian DBD				Jumlah		P	CC
	Tidak pernah DBD		Pernah DBD					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	17	85,0	3	15,0	20	100	0,001	0,354
Cukup	14	38,9	22	61,1	36	100		
Kurang	16	37,2	27	62,8	43	100		
Total	47	47,5	52	52,5	99	100		

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,001. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kejadian Demam

Berdarah *Dengue* dengan nilai *coefficient kontigensi* (CC) yaitu 0,354. Nilai tersebut menunjukkan hubungan rendah antara variabel pengetahuan dengan kejadian DBD.

2. Analisis hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk 4M Plus dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 2
Analisis Faktor Pemberantasan Sarang Nyamuk 4M Plus
Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

4M Plus	Kejadian DBD				Jumlah		P	CC
	Tidak pernah DBD		Pernah DBD					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	21	75,0	7	25,0	28	100	0,003	0,328
Cukup	12	35,3	22	64,7	34	100		
Kurang	14	37,8	23	62,2	37	100		
Total	47	47,5	52	52,5	99	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,003. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk 4M Plus dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Untuk

melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coefficient kontigensi* (CC) yaitu 0,328. Nilai tersebut menunjukkan hubungan rendah antara variabel Pemberantasan Sarang Nyamuk 4M Plus dengan kejadian DBD.

3. Analisis hubungan layanan promosi kesehatan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 3
Analisis Faktor Layanan Promosi Kesehatan Dengan
Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Layanan Promkes	Kejadian DBD				Jumlah		P	CC
	Tidak Pernah DBD		Pernah DBD					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000	0,378
Cukup	12	33,3	24	66,7	36	100		
Kurang	15	38,5	24	61,5	39	100		
Total	47	47,5	52	52,5	99	100		

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil *Chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara layanan promosi kesehatan dengan kejadian Demam Berdarah

Dengue dengan nilai *coefficient kontigensi (CC)* yaitu 0,378. Nilai tersebut menunjukkan hubungan rendah antara variabel layanan promosi kesehatan dengan kejadian DBD.

4. Analisis hubungan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Tabel 4
Analisis Faktor Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*
Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Kejadian DBD				Jumlah		P	CC
	Tidak Pernah DBD		Pernah DBD					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak ada jentik	42	70,0	18	30,0	60	100	0,000	0,488
Ada jentik	5	12,8	34	87,2	39	100		
Total	47	47,5	52	52,5	99	100		

Berdasarkan Tabel 4 diatas, Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* dengan nilai *coefficient kontigensi (CC)* yaitu 0,488. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD. Setelah didapatkan hasil uji analisis *chisquare* faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam

Berdarah *Dengue* di Kelurahan Sesetan, adalah sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Objek dirasakan melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan, Notoatmodjo (2003) dalam Susila (2016). Banyak hal yang mendasari sulitnya pemberantasan Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD yang memiliki tingkat hubungan rendah. Hal ini dikarenakan dari data yang didapatkan di lapangan mengenai pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyakit DBD sudah cukup baik dipahami oleh responden tetapi pada saat ditanyakan pernah atau tidak menderita DBD sebanyak 27 responden mengatakan pernah menderita DBD. Hal ini karena dari 12 pertanyaan rata-rata responden hanya bisa menjawab pertanyaan umum seperti kepanjangan Demam Berdarah *Dengue* dan ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti* sedangkan beberapa responden kurang memahami penularan virus *dengue*, siklus hidup nyamuk, perilaku nyamuk menggigit manusia dan lainnya serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bahtiar, 2012) yang menunjukkan hasil peran tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang dalam penanggulangan penyakit Demam

Berdarah *Dengue* adalah sebesar 60,5%. Di sisi lain, 30% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sejumlah besar peran dalam memerangi demam berdarah. Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan cenderung menyebabkan kurangnya peran tokoh masyarakat dalam pengendalian penyakit demam berdarah. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan umum tentang Demam Berdarah *Dengue* adalah dengan mengadakan diskusi tentang bahaya DBD dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk membersihkan lingkungan.

2. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk 4M Plus dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Ada beberapa cara untuk mengendalikan terjadinya DBD. Pengendalian lingkungan dengan menyediakan genangan air bersih bebas jentik nyamuk, pengendalian perilaku dengan aklimatisasi masyarakat, kegiatan 4M Plus: drainase dan penyikatan waduk, penutupan waduk, dan lain-lain. Buang barang bekas yang dapat menampung air hujan, monitor jentik nyamuk, dan mitigasi reservoir

(Widyatama, 2018). Kegiatan 4M Plus dinilai sangat efektif untuk mencegah berkembangnya nyamuk serta memberantas sarang nyamuk sehingga perlu dilakukan oleh masyarakat. Penelitian pada bulan Maret tahun 2022 didapatkan hasil ada hubungan PSN 4M Plus dengan kejadian DBD yang memiliki tingkat hubungan rendah dikarenakan dari data yang didapatkan di lapangan, kegiatan 4M Plus yang dilakukan responden sudah cukup baik seperti menguras bak mandi seminggu sekali serta rutin menaburkan bubuk abate tetapi pada saat ditanyakan pernah atau tidak menderita DBD sebanyak 23 responden mengatakan pernah menderita DBD. Hal ini dikarenakan beberapa responden tidak menutup tempat penampungan air yang berada di rumah, jarang yang memelihara ikan pemakan jentik pada tempat penampungan air, tidak mengubur kaleng-kaleng bekas dan ban bekas yang ada di lingkungan rumah sehingga dibiarkan begitu saja oleh pemilik rumah. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2018) yang menyatakan bahwa responden jarang terlibat dalam

kegiatan 4M Plus. Menguras bak mandi setidaknya seminggu sekali (76%), memoles bak mandi setidaknya seminggu sekali (79%), menutup reservoir (71%), dan memantau jentik nyamuk (59%) dan menggunakan bedak penampung (56%), sebagian besar responden tidak pernah menutup waduk (71%). Tindakan yang dilakukan responden karena kurangnya inisiatif dan motivasi dari diri sendiri maupun anggota keluarga lainnya. Perilaku manusia tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada kemungkinan faktor pendukung seperti institusi, persepsi, motivasi, dan dukungan dari orang lain. Salah satu cara untuk meningkatkan PSN 4M Plus adalah dengan mengosongkan bak seminggu sekali, memblokir reservoir yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, mengisi kaleng dan botol bekas, dan memantau jentik secara teratur.

3. Hubungan layanan promosi kesehatan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Promosi Kesehatan (Promkes) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat

serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Promosi kesehatan tidak dapat dipisahkan dan selalu dikaitkan dengan perilaku masyarakat (Widodo et al., 2019). Penelitian yang dilakukan bulan Maret tahun 2022 didapatkan hasil ada hubungan antara promosi kesehatan dengan kejadian DBD yang memiliki tingkat hubungan rendah dikarenakan pada saat wawancara mengenai promosi kesehatan rata-rata responden sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan tetapi pada saat ditanyakan pernah atau tidak menderita DBD sebanyak 24 responden mengatakan pernah menderita DBD. Hal ini dikarenakan sebagian responden sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan dan terlihat di beberapa rumah masih ada yang belum menerapkan langkah-langkah pencegahan Demam Berdarah *Dengue* tetapi sebagian responden lainnya mengatakan jarang mendapatkan promosi kesehatan sehingga masyarakat pun jarang memperhatikan lingkungan sekitar akibat dari keterbatasan pengetahuan serta tindakan yang kurang tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah

Dengue. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) yang pernah menggunakan media powerpoint dan *pamflet* sebagai materi penyuluhan, penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan praktek pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan melakukan pemeriksaan lanjutan secara rutin sebelum dan sesudah penyuluhan hajatan. Hal ini berkaitan dengan teori *Lawrence* dan *Green* yang menggambarkan kerangka *predisposing, reinforcing and enabling cause in education diagnosis and evaluation* dimana penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan.

4. Hubungan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* dan praktik pemindahan sarang nyamuk (PSN) merupakan faktor risiko berkembangnya penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Kepadatan nyamuk yang tinggi meningkatkan risiko

penularan nyamuk terhadap penularan Demam Berdarah (P. Sari, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2022 didapatkan bahwa ada hubungan antara keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD yang memiliki tingkat hubungan sedang. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa rumah positif jentik dan pernah menderita DBD lebih banyak yaitu 34 responden dan dari kondisi lapangan banyak rumah yang memiliki tempat atau celah bagi nyamuk untuk berkembangbiak. Tingkat kepadatan jentik yang tinggi disebabkan karena perilaku buruk dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan penduduk. Banyaknya penduduk yang tidak melakukan PSN di satu daerah mengakibatkan tingkat kepadatan jentik menjadi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh W. Sari & Puji (2012) yang menunjukkan dari 95 responden, perilaku responden di rumah tanpa jentik *Aedes aegypti* baik, sebanyak 25 responden sedangkan perilaku di rumah yang tidak jentik *Aedes aegypti* 58 responden. Perilaku

buruk Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 4M Plus diketahui dari perilaku responden yang tidak menutup tampungan, jarang mengosongkan tampungan dan mengosongkannya lebih dari sekali setiap dua minggu. Minimnya perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 4M Plus memberikan kesempatan bagi *Aedes aegypti* untuk bertelur dan berkembang biak. Pencegahan untuk mengurangi kepadatan jentik di suatu daerah paling baik jika didukung oleh kegiatan pemantauan jentik secara teratur dan pengosongan reservoir secara teratur setiap minggu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ dan $CC = 0,354$ yang artinya tingkat hubungan rendah.

2. Ada hubungan pemberantasan sarang nyamuk dengan 4M Plus dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Seseetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan diperoleh nilai $0,003 < 0,05$ dan $CC = 0,328$ yang artinya tingkat hubungan rendah.
3. Ada hubungan layanan promosi kesehatan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Seseetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dan $CC = 0,378$ yang artinya tingkat hubungan rendah.
4. Ada hubungan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Seseetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dan $CC = 0,488$ yang artinya tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan PSN 4M Plus dan mengurangi

keberadaan jentik harus menguras bak mandi seminggu sekali, menutup tempat penampungan air yang akan menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk, mengubur kaleng dan botol bekas yang tidak dipakai serta rutin memantau jentik secara berkala.

2. Bagi pihak Kelurahan Seseetan dan Puskesmas I Denpasar Selatan disarankan agar meningkatkan kegiatan PSN melalui gotong royong dimasing-masing banjar serta meningkatkan promosi kesehatan dibidang pencegahan dan penanggulangan DBD yang bisa dilakukan dengan mengadakan penyuluhan di setiap banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Y. (2012). Hubungan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat dengan perannya dalam pengendalian demam berdarah di wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Aspirator*, 4(35), 73–84.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2021). *Laporan Bulanan Program P2 Demam Berdarah Dengue*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Laporan Bulanan Program P2 Demam Berdarah Dengue*.

- Kusumawardani, E. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novrita, B., Mutahar, R., & Purnamasari, I. (2017). the Analysis of Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in Public Health Center of Celikah Ogan Komering Ilir Regency Year 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.19-27>
- Puskesmas I Denpasar Selatan. (2021). *Data Kasus DBD Tahun 2019-2021*.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sari, P. (2012). *Hubungan Kepadatan Jentik Aedes Sp Dan Praktik Psn Dengan Kejadian Dbd Di Sekolah Tingkat Dasar Di Kota Semarang*. 1(2).
- Sari, W., & Puji, T. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik Aedes aegypti di desa ngesrep kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. 5(1), 66–73.
- Stanley, Swastika, I. K., Sudarmaja, I. M., & Ariwati, L. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Dalam Pelaksanaan 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan DBD Pada Civitas Akademika FK Unud Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayan. *Medika Udayana*, 8(6), 2597–8012. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/51748/30693>
- Susila, I. M. D. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan DBD dengan Kejadian DBD di Banjar Pegok, Desa Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 28–33. <https://media.neliti.com/media/publications/76494-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dbd-dengan.pdf>
- Suyasa, N. L. A. R. P. & I N. G. (2018). *Tinjauan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Indeks Aedes Aegypti Investation Level di Kelurahan Padangsembian Kaja Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2017*. 8(1), 75383.
- Umardiono, A., Andriati, A., & Haryono, N. (2018). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Untuk Penanggulangan Penyakit Tropis Demam Berdarah Dengue. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 60–67. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i1.5905>
- Widodo, A., Alis Setiyadi, N., Pengajar

Program Studi Keperawatan UMS, S., Pengajar Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS Jl Yani Tromol Pos, S. A., & Surakarta, P. (2019). Promosi Perilaku Kesehatan Masyarakat untuk Mencegah Penyakit DBD dan TBC. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehata*, 2000,

75–85.

Widyatama, E. F. (2018). Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 417–423.